



Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak

Chintia Wahyuni Puspita Sari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana
Email : 292017123@student.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan social anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan identifikasi wacana dari jurnal-jurnal yang ada di internet. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, display data, serta menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji adalah terdapat pengaruh besar pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan social anak. Dimana terdapat banyak pengaruh negative bagi kehidupan social anak. Anak kurang memiliki rasa social karena anak merasa tidak percaya diri dan cenderung pendiam. Anak takut melakukan kesalahan dan takut mencoba hal-hal baru.

Kata kunci : *Pola Asuh Otoriter, Kehidupan Social Anak.*

PENDAHULUAN

Usia dini (0-8 tahun) yaitu usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter serta kepribadian anak. Usia dini juga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan manusia saat dewasa. Untuk anak usia dini, dasar-dasar kepribadian anak akan lebih terbentuk. Pada masa itu, anak-anak akan mengalami salah satu krisis yang biasanya disebut krisis pembentukan dasar kepribadian. Jika anak mendapat pendidikan yang benar akan terbentuk dasar-dasar kepribadian yang kuat. Sebaliknya, jika anak mendapat pendidikan yang salah maka akan terbentuk dasar kepribadian yang tidak baik pula. Kenyataan yang banyak

terjadi di masyarakat akhir-akhir ini ialah kurangnya interaksi sosial antara anak dengan teman sebaya. Anak lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu sendiri, kurangnya rasa simpati kepada teman sehingga anak tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan sosial anak. Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak yang meliputi peringatan dan aturan, pengajaran serta perencanaan, contoh, kasih sayang serta pujian dan hukuman. Pola asuh orangtua mempunyai pengaruh yang besar

terhadap kehidupan anak ketika dewasa. Akan tetapi, banyak orangtua yang tidak sadar akan tindakan yang dilakukan terhadap anak. Banyak orangtua menerapkan pola asuh yang salah terhadap anak karena berpatokan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dirasakan orangtua sewaktu kecil. Pengalaman yang cenderung harus mematuhi aturan-aturan yang diselingi dengan ancaman-ancaman. Setiap anak harus mematuhi peraturan dan tidak boleh membantah. Pola asuh seperti itu banyak terjadi dan pasti berdampak bagi anak di kemudian hari. Pada dasarnya ada 3 macam pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Pola asuh yang cenderung tidak memikirkan apa yang akan terjadi dikemudian hari merupakan pola asuh otoriter. Dimana pola asuh otoriter itu akan sangat berdampak untuk kehidupan anak. Orangtua menuntut anak tanpa menyadari bahwa dikemudian hari anak dengan pola asuh otoriter mungkin akan menimbulkan masalah. Meskipun anak dengan pola asuh otoriter memiliki kompetensi dan tanggung jawab, namun banyak anak yang cenderung menarik diri dan tampak tidak percaya diri. Selain menarik diri dan tampak tidak percaya diri anak juga bisa menjadi pembangkang karena anak merasa tidak diberikan kebebasan untuk berpendapat bahkan melakukan sesuatu, karena anak dituntut untuk mematuhi apa yang dikatakan orangtuanya. Seiring berjalannya waktu perkembangan anak dapat dilihat dari aspek fisik dan psikis, sosial dan spiritual yang menentukan keberhasilan kehidupan anak. Selain aspek fisik, psikis, lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan kehidupan anak.

Lingkungan keluarga merupakan Pendidikan utama bagi anak tempat anak belajar sebagai makhluk sosial. Perilaku sosial dapat diartikan

sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait dalam kaitan pada sebuah lingkungan bersama. Lingkungan keluarga yang kondusif mengakibatkan perkembangan anak menjadi baik, lingkungan memberikan dampak terhadap anak dalam pengembangan pribadi, kemampuan bersosialisasi, penyesuaian diri, kreativitas serta moral anak. Serta keluarga yang merupakan Lembaga social yang paling awal di kenal oleh anak. Hal tersebut menjadikan keluarga sebagai peran utama dalam Pendidikan serta proses pembentukan kepribadian anak. Karena pada dasarnya yang menentukan kehidupan anak baik atau tidaknya yaitu keluarga dan pola asuh orang tua yang benar. Keluarga harus bekerja ekstra untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keinginan anak tidak dapat dipaksakan, apabila dipaksakan akan berdampak buruk bagi kehidupan anak. Tinggi rendahnya perilaku sosial yang dimiliki oleh anak sangat bergantung kepada sikap yang diterapkan oleh orang tua dirumah. Semakin otoriter sikap yang diterapkan orang tua, maka semakin menurun perilaku sosial yang anak miliki. Rumusan Masalah yang akan dikaji yaitu Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan social anak?.

Pada penelitian kepustakaan memerlukan kajian teori untuk menunjang penelitian diantaranya yaitu :

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh merupakan bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing/melatih, dan memberikan pengaruh (Tarmuji dalam Apriastuti,2013:3). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang

berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Anak dituntut untuk selalu menuruti apa keinginan orang tua. Pola asuh otoriter yaitu suatu perilaku membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua serta menghormati pekerjaan dan usaha orang tua (Santrock, 2007:167). Orang tua yang otoriter akan menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak akan memberi peluang yang besar terhadap anak untuk berbicara ataupun mengungkapkan perasaan.

2. Orang tua

Orang tua merupakan ayah atau ibu dari seorang anak. Baik itu melalui hubungan social maupun hubungan biologis. Pada umumnya, orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk membesarkan anak. Karena orang tua sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak saat dewasa. Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas suatu keluarga / rumah tangga. Orang tua merupakan orang yang dewasa yang akan membawa anak sampai perkembangan dewasa.

3. Kehidupan social

Menurut I Ketut Gede, kehidupan merupakan amanah serta anugerah sebagai makhluk ciptaan Tuhan . kehidupan merupakan cobaan hidup yang akan selalu dirundung masalah. Menurut KBBI social merupakan sebuah hal-hal yang berhubungan dengan suatu komunitas serta

penerus dai cita-cita perjuangan bangsa serta sumber daya manusia untuk pembangunan Nasional. Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga tidak boleh disia-siakan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan social anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dikaji merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka merupakan semua usaha

karakteristik sosial dan selalu mempertimbangkan kepentingan publik. Sedangkan menurut Paul Ernest social merupakan sekelompok orang yang secara individu telah terlibat dalam berbagai kegiatan/aktivitas bersama.

Kehidupan social merupakan suasana antar individu yang saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan seorang manusia Rusli Ibrahim (2001). Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang tampak dalam cara respons antar manusia yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar individu. Kehidupan social merupakan sebuah perilaku yang relatif menetap dapat diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Susanto (2011:137) kehidupan social merupakan kegiatan yang berhubungan dengan individu lain, serta kegiatan yang berkaitan dengan orang lain dimana memerlukan sosialisasi di dalam hal bertingkah laku yang diterima oleh orang lain, belajar untuk memainkan peran social yang dapat diterima oleh individu lain, serta upaya untuk mengembangkan sikap social yang bisa diterima oleh orang lain.

4. Anak

Anak merupakan seseorang yang lahir dari perkawinan antara seorang laki-laki dan perempuan. Anak merupakan cikal bakal lahirnya satu generasi baru yang juga merupakan

yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik, masalah yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan ataupun teori terhadap penelitian pada suatu waktu. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data serta menggambarkannya secara ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan identifikasi wacana dari jurnal-jurnal yang ada di internet. Untuk analisis data menggunakan reduksi

data, display data, serta menarik kesimpulan. Untuk mendapatkan informasi tentang apa yang akandi teliti maka dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, serta skripsi dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Validitas data menggunakan triangulasi data (kepercayaan, keteralihan, kebergantungan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini melibatkan 10 jurnal sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan social anak. 10 jurnal referensi tersebut diantaranya adalah :

Hasil

Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak

Pola Asuh Orangtua	Perilaku sosial			
	Baik	%	Buruk	%
Otoriter	61	32,45	45	23,94

1. Pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku social emosional anak usia dini (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018) oleh Dessy Izzatun Nisa.
2. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya oleh Tria Novasari dan I Made Suwanda.
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018) oleh Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra.
4. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku social (siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru) oleh Rizki Bunda Liza Putri, Tri Umari, Rosmawati.
5. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan social anak usia 6-7 tahun oleh I Made Lestiawati.
6. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku social anak di

kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 PIM Staff Besusu Tengah oleh Fila Damayanti.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku Prosocial siswa kelas V SD segugus II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 oleh Wening Purbaningrum Sugiyanto.

1. Hubungan antara pola asuh orang tua dan interaksi social terhadap kemandirian anak muslim di kelurahan silalas lingkungan VII kecamatan Medan Barat kota Medan oleh Handi Wijaya Parinduri, Siti Zubaidah, Candra Wijaya.
2. Hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku menjalin persahabatan pada remaja di Denpasar oleh Kadek Novia Purnamasari, Adijanti Marheni.
3. Hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD oleh Nourma Puspita Sari, Renggan.

Berdasarkan tabel diatas pola asuh orang tua tertinggi yaitu berada pada pola asuh otoriter dengan perilaku sosial anak yang baik (32,45%) begitu juga untuk perilaku sosial anak yang buruk (23,94%) berada pada pola asuh otoriter. Berdasarkan kajian dari beberapa jurnal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh otoriter dimana pola asuh otoriter memiliki pengaruh negatif, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua maka akan semakin rendah perilaku sosial anak. Orang tua yang mempunyai pola asuh otoriter pasti memiliki sikap kemanusiaan yang rendah, namun daya kontrolnya tinggi, gemar menghukum anak secara fisik, serta bersikap mengomando (mengharuskan /memerintah anak untuk selalu melakukan sesuatu tanpa adanya kompromi), bersikap kaku (keras), serta cenderung emosional dan selalu bersikap menolak. Namun ada juga pengaruh baik pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter diantaranya anak dapat aktif dalam organisasi disekolah, gampang bersahabat dengan teman lain, pemurah hati, serta memiliki arah masa depan yang jelas, dan mempunyai rasa empati yang tinggi. Namun sedikit anak

yang dapat merasakan dampak positif dengan berlakunya pola asuh orang tua yang otoriter. Kebanyakan anak merasa canggung, cemas, takut melakukan hal-hal yang baru.

Pola asuh yang sering diterapkan orang tua mempunyai nilai positif dan negatif. Pola asuh yang baik serta diberikan dengan tepat oleh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. Serta pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan pribadi seorang anak dan juga perilaku sosial seorang anak, dimana keluarga adalah lingkungan pertama kali ditemui oleh seorang anak. Pola asuh orang tua yang otoriter akan lebih menekankan pada perintah, orang tua kurang menghargai pendapat anak, orang tua selalu memaksakan kehendak sendiri dan orang tua selalu menetapkan batas-batas yang tegas. Serta rendahnya komunikasi antara orang tua dengan anak akan berdampak terhadap kemampuan anak untuk berkomunikasi. Anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter akan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak akan cenderung menjadi pendiam atau akan menjadi sangat agresif, tidak kreatif, serta kurang dapat bekerjasama di dalam kelompok dan rendahnya sikap sosial anak terhadap lingkungan tempat anak tersebut tinggal. Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter sangat berpengaruh terhadap kehidupan social anak. Terdapat banyak pengaruh negative pada pola asuh otoriter.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori serta hasil dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa pola asuh otoriter sangat berpengaruh banyak terhadap kehidupan anak. Dimana terdapat banyak pengaruh buruk adanya pola asuh otoriter terhadap kehidupan anak. Dimana pola asuh otoriter mengakibatkan perilaku sosial anak akan menjadi buruk, pola asuh otoriter yaitu suatu perilaku membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk

mengikuti perintah-perintah orang tua. Anak tidak memiliki kebebasan untuk berpendapat bahkan anak memiliki rasa takut yang tinggi karena takut berbuah salah dan anak takut akan hukuman yang diberikan kepada orang tua jika anak melakukan kesalahan, anak selalu merasa cemas bahkan tidak percaya diri serta dalam bersosial anak cenderung lemah. Cenderung suka menyendiri dan berdiam diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Fila. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku social anak di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 PIM Staff Besusu Tengah.
- Lestiawati, I Made. (2013). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan social anak usia 6-7. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 8, No.2.
- Makagingge, Meike. dkk. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No. 2.
- Nisa, Dessy Izzatun. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku social emosional anak usia dini (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)
- Novasari, Tria dan I Made Suwanda. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016, 1991-2005.
- Parinduri, Handi Wijaya. (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dan interaksi social terhadap kemandirian anak muslim di kelurahan silalas. Eduriligia vol.1 No. 4.
- Putri, Rizki Bunda Liza. dkk. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku social (siswa kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru).